

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Inside-Outside Circle*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Cooperatif learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.¹³ Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan kelompok lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar bersama. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.¹⁴

Menurut lie, pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator. Sedangkan abdurrahman dan bintoro, mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif

¹³Isjoni, *Coopratif Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 203

¹⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 98

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.¹⁵

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar, yang dimana siswa dalam kelompok harus mampu membagi ilmu yang telah ia dapat kepada teman-temannya, di samping guru dan sumber belajar lainnya. Dan dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk bekerjasama dan saling membantu antara satu sama lainnya untuk mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok ada unsur dasar pembelajaran kelompok yang biasa dilakukan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelolah kelas dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya.¹⁶

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama.

¹⁵Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 194

¹⁶Rusman, *Op. Cit.*, hlm. 203

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki tiga tujuan yaitu “ hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial”.¹⁷

1) Hasil Belajar Akademik

Pembelajaran kooperatif ini bertujuan untuk meningkatkan kegiatan atau aktivitas siswa dengan tugas-tugas akademik dan meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik yang berhubungan dengan hasil belajar.

2) Penerimaan Perbedaan Terhadap Individu

Tujuan pembelajaran kooperatif disini adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerja sama tanpa membedakan kemampuan atau keahlian sehingga tercipta saling ketergantungan satu satu sama lain dan belajar untuk menghargai pendapat orang lain.

3) Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan pembelajaran kooperatif disini adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi juga berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerja sama, berfikir kritis, dan membantu teman.

¹⁷ Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: University Press, 2008), hlm. 80

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah itu di tunjukkan pada Tabel. II. 1, sebagai berikut:¹⁸

TABEL. II. 1

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2: Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3: Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
Fase 5: Memberikan penghargaan	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6: Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Jhonson didalam bukunya Rusman, ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yaitu sebagai berikut:¹⁹

- 1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan

¹⁸ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 65

¹⁹ Rusman, *Op. Cit.*, hlm. 212

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, sesama anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.

- 2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
- 3) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari kelompok lain.
- 4) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Inside-Outside Circle*

Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif adalah Model *Inside-Outside Circle*. Model ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Model pembelajaran *Inside-Outside Circle* menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada penghargaan individual. *Inside Outside Circle* merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa yang menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Inside-Outside Circle (IOC) atau lingkaran dalam dan lingkaran luar dikembangkan pertama kali oleh Spencer Kagan dalam Huda (2013:246-247). Penggunaan model kooperatif strategi *Inside-Outside Circle* pada hakekatnya merupakan salah satu strategi yang dirancang untuk peserta didik agar bekerja berkelompok dalam suasana gotong royong untuk saling berbagi informasi serta dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Lie, 2008: 65). Pembelajaran kooperatif melalui strategi *Inside-Outside Circle* siswa akan memiliki variasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk belajar secara individu maupun kelompok.²⁰

Adapun informasi yang saling berbagi merupakan isi materi pembelajaran yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Pada saat nanti berbagi informasi, maka semua siswa akan saling memberi dan menerima informasi pembelajaran. Tujuan model pembelajaran ini adalah melatih siswa belajar mandiri dan belajar berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu juga melatih kedisiplinan dan ketertiban.

a. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside-Outside Circle*

Langkah-langkah dalam pelaksanaan *Inside-Outside Circle* sebagai berikut:

- 1) Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil, mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri

²⁰ Yuyun Dwi Haryanti, *Jurnal Cakrawala Pendidass*, Volume 2 no.2 Edisi Juli 2016

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam.

- 2) Guru memberikan tugas pada tiap-tiap pasangan yang saling berhadap-hadapan dari kelompok dalam dan luar.
- 3) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- 4) Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat. Sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini. Masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi informasi.
- 5) Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.
- 6) Guru dan siswa memberikan ulasan dan megevaluasi hal-hal yang telah didiskusikan.²¹

b. Kelebihan dan kelemahan Inside-Outside Circle

1) Kelebihan Inside-Outside Circle

Pembelajaran dengan model *Inside-Outside Circle* baik digunakan dalam rangka mewujudkan penukaran ilmu pengetahuan sesama siswa. Untuk itu, kelebihan Pembelajaran dengan model *Inside-Outside Circle* sebagai berikut:

- a) Pemerataan informasi pada semua siswa.
- b) Melatih siswa untuk berkomunikasi sesamanya.
- c) Keterlibatan siswa secara langsung dalam membahas pembelajaran.
- d) Belajar akan lebih menarik, sebab dilakukan sambil berdiri sehingga tidak ada yang mengantuk.²²

2) Kelemahan Inside-Outside Circle

- a) Sulit menganalisis apakah siswa sudah memahami materi yang diajarkan atau belum.
- b) Siswa lebih cenderung kebermainannya saja dari pada pengkajian materi ajar yang diberikan kepadanya.

²¹Istarani, 58*Model pembelajaran Inovatif*, hlm.130

²² Istarani,*Ibid*, hlm. 131

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Sulit mengontrol perilaku siswa sedang belajar, sebab mereka berada dalam posisi berdiri.

3. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan cara siswa melibatkan diri dalam proses pembelajaran dengan penuh rasa bersemangat, siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman yang dialami.²³ Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan, namun suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan tingkah laku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadarinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik dalam aspek pengetahuan, sikap dan psikomotorik.²⁴

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seorang melakukan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas dalam kehidupan sehari-hari adalah belajar.²⁵ Para anak

²³ Pat Holingsworth & Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hlm.

²⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 2

²⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 33

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didik beraktivitas dalam cara-cara yang seperti dilakukan oleh manusia-manusia lain pada umumnya memperhatikan, mengerti, mengamati, mengingat, berkhayal, berfikir, dan sebagainya seperti manusia-manusia lain pada umumnya.²⁶

Untuk mewujudkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran di butuhkan proses pembelajaran yang aktif dan efektif. Menurut Hisyam Zaini pembelajaran yang aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan demikian mereka secara aktif menggunakan otak baik untuk menemukan ide dari pokok materi, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan nyata.²⁷

Dengan demikian, belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan), adalah jika jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.²⁸ Seluruh peranan dan

²⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 6

²⁷ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008), hlm. 69

²⁸ Ahmad Rohani, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 8

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal. Keaktifan jasmani fisik sebagai kegiatan yang tampak, yaitu saat peserta didik melakukan percobaan, membuat konstruksi model, dan lain-lain. Sedangkan kegiatan psikis tampak bila ia sedang mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan, dan mengambil keputusan dan sebagainya. Aktivitas dimaksudkan tidak terbatas aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.²⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulannya bahwa aktivitas adalah kegiatan fisik maupun psikis atas kemauan diri sendiri untuk mengembangkan jasmani dan rohani. Aktivitas fisik sangat bergantung pada aktivitas psikis, dan sebaliknya. Tanpa ada kerjasama antara kedua aktivitas tersebut, suatu kegiatan tidak akan membuahkan hasil yang optimal.

Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁰ Hal senada juga digunakan oleh Hamalik bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.³¹

²⁹Wina Sanjaya, *Ibid*, hlm. 225

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta Cet Ke 4, 2003), hlm. 2

³¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2011), hlm. 28

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan. Tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berfikir, latihan atau praktek.³² Belajar juga bukan sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.³³

Bertitik tolak dari konsep dan teori aktivitas belajar di atas, maka pembelajaran dilakukan antara guru dan siswa, harus mengacu pada peningkatan aktivitas siswa. Aktivitas belajar dapat diartikan sebagai interaksi yang aktif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan sumber belajar. Aktivitas belajar juga dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran.

b. Jenis-jenis Aktivitas dalam Belajar

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan siswa di sekolah. Paul B. Diedrich, menggolongkan aktivitas belajar siswa sebagai berikut;³⁴

³² Syaiful Bahri Djarmah, *psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 90

³³ Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hlm. 229

³⁴ Ahmad Rohani, *Op. Cit*, hlm. 10

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) *visual activites*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activites*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
- 3) *Listening activite*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato dan sebagainya.
- 4) *Writing activites*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin dan sebagainya.
- 5) *Drawing activites*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram dan sebagainya.
- 6) *Motor activites*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model merepasi, bermain, berkebun memelihara binatang dan sebagainya.
- 7) *Mental activites*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya.
- 8) *Emotional activites*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup dan sebagainya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah faktor eksternal, dan faktor internal.³⁵

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikis).

a) Aspek Fisiologis (Fisik)

Orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat.

Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah. Keadaan sakit pada fisik/tubuh, mengakibatkan cepat lemah, kurang bersemangat,

³⁵Mubibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 145

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mudah pusing dan sebagainya. Oleh karena itu, agar seseorang dapat belajar dengan baik maka harus mengusahakan kesehatan dirinya.

b) Aspek Psikologis (Psikis)

Menurut sardiman A.M sedikitnya ada faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor itu adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif.³⁶

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal siswa terdiri dari dua macam, yakni:

Faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.³⁷

a) Lingkungan Sosial

Siswa sebagai peserta didik di lembaga formal (sekolah) sebelumnya telah mendapatkan pendidikan di lingkungan keluarga. Di keluargalah setiap orang pertama kali mendapat pendidikan. Pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga, suasana di lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi, hubungan antar anggota keluarga, pengertian orang tua terhadap pendidik anak dan hal-hal lainnya di dalam keluarga turut memberi karakteristik, dan meningkatkan aktif dan pasifnya anak dalam mengikuti kegiatan tertentu, selain itu para guru, para staf administrasi

³⁶ Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.45

³⁷ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 154

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Lingkungan sekolah, di mana dalam lingkungan ini siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan segala unsur yang terlibat di dalamnya seperti bagaimana guru menyampaikan materi, metode, pergaulan dengan teman-temannya dan lain-lain. Turut mempengaruhi tinggi rendahnya kadar aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

b) Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

4. Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Type *Inside-Outside Circle* dengan Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan ataupun tingkah laku untuk memahami materi pelajaran. Aktivitas ini menyangkut bagaimana usaha siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas.³⁸ Penggunaan model kooperatif strategi *Inside-Outside Circle* (lingkaran kecil-lingkaran besar). pada hakekatnya

³⁸ Sardiman A.M, *Op.Cit.*, hlm. 58

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan salah satu strategi yang dirancang untuk peserta didik agar bekerja berkelompok dalam suasana gotong royong untuk saling berbagi informasi serta dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Lie, 2008: 65). Pembelajaran kooperatif melalui strategi *Inside-Outside Circle* siswa akan memiliki variasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar secara individu maupun kelompok.³⁹

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa model pembelajaran kooperatif *Inside-Outside Circle* sebagai usaha untuk membuat para siswa bekerjasama dalam tim-tim pembelajaran kooperatif dan saling memahami materi pelajaran dengan cara saling memberi informasi dalam lingkaran kecil-lingkaran besar agar mempermudah terjadinya komunikasi sosial antarsiswa. Dengan begitu akan terjadi suatu aktivitas belajar antar siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

B. Penelitian Relevan

1. Metari Desinta 2015, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside-Outside Circle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 110 Pekanbaru”. Hasil penelitian pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 73,14%, dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi sehingga nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai

³⁹ Yuyun Dwi Haryanti, *Jurnal Cakrawala Pendidass*, Volume 2 no.2 Edisi Juli 2016

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

80,57%.⁴⁰ Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian Metari Desinta lakukan terdapat pada variabel X, yaitu sama-sama menggunakan model *inside-outside circle*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan metari desinta, terdapat pada variabel Y, yaitu penelitian metari desinta ini untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2. Ajat Sudrajat, dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tentang Masalah Sosial Melalui Metode *Cooperative Learning Tipe Inside-Outside Circle* (IOC) Di Kelas IV SDN Cipinang Melayu 12 Petang Jakarta tahun ajaran 2011-2012”. Hasil penelitian pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 66,75%, dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi sehingga nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 91,87%.⁴¹ Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian ajat sudrajat lakukan terdapat pada variabel X, yaitu sama-sama menggunakan model *Inside-Outside Circle*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan ajat sudrajat, terdapat pada variabel Y, yaitu penelitian ajat sudrajat ini untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan perbedaan selanjutnya, yaitu pada penelitian ajat

⁴⁰Metari Desinta 2016, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 110 Pekanbaru 2015*, Skripsi Universitas Riau FKIP, 2015.

⁴¹Ajat Sudrajat, *Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tentang Masalah Sosial Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Inside-Outside Circle (IOC) Di Kelas IV SDN Cipinang Melayu 12 Petang Jakarta Timur*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.

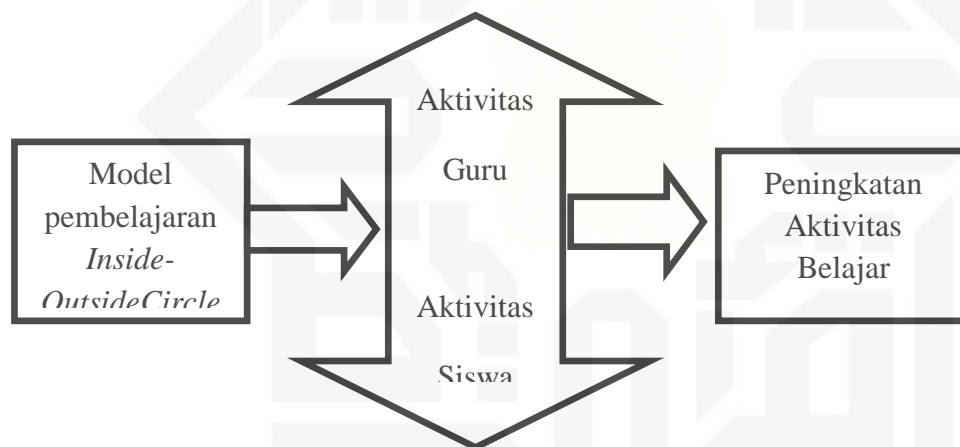
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sudrajat memakai materi yaitu masalah sosial, sedangkan penelitian ini tidak memakai materi pelajaran.

C Kerangka Berpikir

Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *cooperative learning type Inside-Outside Circle* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Aziziyah Pekanbaru, maka perlu diperjelas variabel penelitian sebagai bahan yang akan dijadikan untuk penelitian. Adapun aspek yang akan dijadikan bahan penelitian adalah :



Gambar Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran *Inside-Outside Circle* digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan guru yang terarah yang menyebabkan siswa aktif dalam belajar. Model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah siswa aktif dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif. Jika

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dianggap bahwa model pembelajaran *Inside-Outside Circle* sebagai suatu proses maka akan terdiri dari beberapa langkah. Beberapa langkah/bagian dari suatu strategi juga digunakan dan terdapat dalam metode lainnya. Kombinasi antara bagian-bagian tersebut merupakan tanggung jawab guru. Ia dapat menggabungkan atau memisahkan bagian-bagian itu dalam memfungsikannya secara keseluruhan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran *Inside-Outside Circle* adalah model pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya aktivitas belajar siswa pada Ilmu Pengetahuan Sosial.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Indikator aktivitas guru melalui Penerapan Model *Inside-Outside Circle* dalam kegiatan pembelajaran adalah:

- 1) Guru membagi siswa membentuk kelompok lingkaran kecil menghadap ke luar dan lingkaran besar menghadap ke dalam dan saling berhadapan dengan demikian siswa akan saling berpasangan dan dinamakan pasangan
- 2) guru memberikan tugas kepada setiap pasangan untuk dikerjakan atau dibahas
- 3) Guru meminta siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi, siswa yang berada di lingkaran

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan

- 4) Guru meminta siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat. Sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi informasi
- 5) Guru meminta giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya sampai bertemu dengan pasangan awal
- 6) Guru dan siswa memberikan ulasan dan mengevaluasi hal-hal yang telah didiskusikan.

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dengan penerapan Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle* dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah:

- 1) Siswa membentuk kelompok lingkaran kecil menghadap ke luar dan lingkaran besar menghadap ke dalam dan saling berhadapan dengan demikian siswa akan saling berhadapan dengan demikian siswa akan saling berpasang-pasangan dan dinamakan pasangan awal
- 2) Siswa mengerjakan tugas dan membahas tugas yang diberikan guru kepada masing-masing pasangan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi, siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan
- 4) Siswa mengikuti intruksi guru untuk siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat. Sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi informasi
- 5) Siswa mengikuti instruksi guru untuk kepada giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya sampai bertemu dengan pasangan awal
- 6) Siswa bersama pasangan awal saling menyimpulkan hasil dari diskusi mereka.

c. Aktivitas Belajar Siswa

- 1) *Visual activites*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral aktivites*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
- 3) *Listening activites*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato dan sebagainya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) *Writing activites*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin dan sebagainya.
- 5) *Motor activites*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model merepasi, bermain, berkebun memelihara binatang dan sebagainya.
- 6) *Mental activites*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya.
- 7) *Emotional activites*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup dan sebagainya.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut: dengan Penerapan Model *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle* (Lingkaran kecil-Lingkaran Besar) ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Aziziyah Pekanbaru.